FUNGSI PERENCAAN PROGRAM MAJELIS TAKIM AL-KARIM RASYID INDONESIA DI BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NAMA : Adam
NPM : 1741030039
JURUSAN : Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

FUNGSI PERENCAAN PROGRAM MAJELIS TAKIM AL-KARIM RASYID INDONESIA DI BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NAMA : Adam
NPM : 1741030039
JURUSAN : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II: Badarudin, S.Ag., M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

Abstrak

Al- Karim adalah sebuah wadah yang menitik fokuskan kegiatan pada bidang pengembangan spritualitas sosial keagamaan dan kehidupan bermasyarakat yang berasaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Al- Karim Indonesia didirikan oleh seorang Ustadz yang memiliki keresahan terhadap perkembangan zaman yang secara sadar telah meninggalkan pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an adapun tempat yang dipilih untukk menjadi lokasi berdirinya adalah di Kota Bandar Lampung.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalahBagaimana Perencanaan Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia, Apasaja Planing yang di lakukan Majelis Ta'lim Al-Karim Rasyid dalam Menjaga Ukhuwah Islamiah. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan *(fiel research)* yang bersifat dekriptif atau bagaimana keadaan majelis ta'lim Al- Karim. Adapaun data penelitia ini yaitu data Primer dan Skunder yang mana merupakan data yang diperoleh dikmbangkan dan dianalisa.

Perencanaan menurut Cunningham adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, imajinasi, fakta dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformalisasi hasil yang di inginkan tersebut. Ukhuwah islamiah terdiri daridua kata yaitu Ukhuwah dan Islamiah. Kata Ukhuwah mengandung makna persamaan yang kemudain mengkerucut menjadi persaudaraan. Sedangkan Islamiah yang merupakan adjektif dari kata ukhuwah, Dengan demikian persaudaraan yang dimaksud adalah persaudaraan Islam, atau persaudaran yang didasarkan dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Majlis Ta'lima dalah suatu tempat atau lembaga dakwah yang memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembelajaran yang berbentuk non formal, terhadap masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat itu sendiri, yang bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia. Majelis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia adalah suatu lembaga pendidikan non formal agama Islam, yang berusaha mengajak warga Bandar Lampung dan warga sekitar yang ada di lingkungan tersebut untuk meningkatkan diri dalam memahami, mengamalkan, membina hubungan harmonis antara manusia dengan Allah (habluminallah), manusia dengan manusia (habluminannas) dan manusia dengan lingkungannya (habluminnalalam) dalam membina masyarakat yang bertaqwakepada Allah SWT.

Kata Kunci : Perencanaan, Ukhwah Islamiah, Al-Karim Rasyid

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adam
NPM	: 1741030039
Jurusan/Prodi	: Manajmen Dakwah
Fakultas	: FakultasDakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang bejudul **Fungsi Perencanaan Program Majelis Taklim Al-Karim Rasyid Indonesia Di Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Januari 2022
Penulis,

Adam
NPM. 1741030039

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.LetkolH.EndroSuratminSukarameBandarLampung,Tlp.(0721)703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FUNGSI PERENCAAN PROGRAM MAJELIS TAKIM AL-KARIM RASYID INDONESIA DI BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH**

Nama Mahasiswa : Adam
NPM : 1741030039
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Dakwah dan Ilmu KomunikasiUIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hasan Mukmin, MA.	**Badarudin, S.Ag., M.Ag**
NIP. 19610421199503103	**NIP. 197508132000031001**

Ketua Jurusan,

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADENI NTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung,Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"FUNGSI PERENCAAN PROGRAM MAJELIS TAKIM AL-KARIM RASYID INDONESIA DI BANDAR LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH"** disusun oleh, **Adam**, NPM : **1741030039**, program studi **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022.

Tim Penguji

Ketua	**: M. Husaini, MT**	**(.....)**
Sekretaris	**: Rouf Tamim, M.Pd.I**	**(.....)**
Penguji I	**: Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**	**(.....)**
Penguji II	**: Dr. Hasan Mukmin, MA**	**(.....)**
Penguji Pendamping	**: Badarudin, MA,g**	**(.....)**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ إِخْووَةٌفَأَصْلِحُوْا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ، وَاتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْ حَمُوْنَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itubersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Q.S Al-Hujurat ayat 10

PERSEBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammah SAW, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi yang selalu memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini ;

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hamidun dan Ibunda Siti Khodijah, yang telah merawat dan membesarkan, mendidik dan selalu memberikan semangat dengan penuh kasih sayang dan yang selalu mimbibing serta senantiai mendoakan disetiap waktunya.
2. ZKepada Bapak Dr. Hasan Mukmin , MA serta Bapak Badarudin, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman kelas ku yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
4. Kepada bang Afrijal yang telah membantu saya dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
5. Kepada Majelis Taklim Al-Karim Rasyid Indonesia yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Adam dilahirkan di desa Riau Periangan, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 23 Mei 1999, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Hamidun dan Ibunda Siti Khodijah dan mempunya adik laki-laki yang bernama Rafiq. Adapun riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. TK ABA Riau Periangan, lulus pada tahun 2005
2. SD Muhammadiyah 1 Pubian, lulus pada tahun 2011
3. MTs Muhammadiyah 2 Pubian, lulus pada 2014
4. MA Muhammadiyah Sinar Negri, lulus pada 2017
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Dakwah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **Fungsi Perencanaan Program Majelis Taklim Al-Karim Rasyid Indonesia Di Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah**, dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Sosial (S.os) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholawat dan salam tidak lupa kita sanjung agungkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Semoga di hari akhir kelak kita mendapatkan syafaatnya. *Aamiin*. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Moh, Mukri, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I.selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M. Ag,selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs. Hasan Mukmin, MA, sekalu pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Badarudin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap keluarga civitas akademik, dosen, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu KomunikasiUniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

7. Ayah Hamidun dan Siti Khidijah dirumahyang selalu mendukung memotivasi dan mendo'akan untuk kemudahan dan kelancaran semua aktivitasanak tercinta..
8. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas A, Program Studi Manajemen Dakwah, angkatan 2017 yang selalu bersama-sama dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu tersebut.

Alhamdulillaahiladzim bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bentuk yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT.*Aamiin Ya Robbal'Alamin*.Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan Adam mendatang.

Bandar Lampung,20 Januari 2022
Penulis

Adam
NPM.1741030039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK iii
SURAT PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
RIWAYAT HIDUP ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR BAGAN xiii
LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 5
C. Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan peneliatan 7
F. Manfaat penelitian 7
G. Metode penelitian 8
H. Kajian Pustaka 13
I. Sistematika Penulisan 14

BAB II FUNGSI PERENCANAAN PROGRAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI MAJELIS TAKLIM

A. Perencanaan 17
   1. Pengertian Perencanaan 17
   2. Proses Pembuatan Perencanaan 19
   3. Unsur-Unsur Perencanaan 19
   4. Tujuan Perencanaan 20
B. Ukhwah Islamiah 22

C. Majulis Taklim 27
1. Pengertian Majelis Taklim 27
2. Unsur-Unsur Majelis Taklim 30
3. Jenis-Jenis Majelis Taklim 30
4. Tujuan Majelis Taklim 31

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM AL-KARIM RASYID INDONESIA

A. Sejarah Al-Karim Rasyid Indonesia 33
B. Visi dan Misi Al-Karim Rasyid Indonesia 35
C. Komitmen Al-Karim Rasyid Indonesia 35
D. Alamat dan Legalitas Al-Karim Rasyid Indonesia 36
E. Struktur Al-Karim Rasyid Indonesia 37
F. Program-Program Al-karim Rasyid Indonesa 38
1. Pesantren Qur'an dan Dakwah Al-Karim (PQDA) ...38
2. Majelis Qur'an dan Dakwah Al-Karim (MQDA) 38
3. Rumah Amal Shaleh Al-Karim (RASA) 39
4. Al-Karim Tour & Travel 40

BAB IV FUNGSI PERENCANAAN PROGRAM MEJELIS TAKLIM AL-KARIM RASYID INDONESIA

A. Fungsi Perencanaan Program Majelis Taklim Al-Karim Rasyid Indonesia.....41
B. Efektivitas Perencanaan Program Majelis Taklim Al-Karim Rasyid Dalam Meningkatkan ukhuwah islamiyah.....49
C. Tahap-Tahan Perencanaan 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

3.1 Struktur Majelis Taklim Al-Karim Rasyid Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keputusan Judul Skripsi
3. Surat Ktrangan Perubahan Judul Skripsi
4. Surat Permohonan Izin Penelitian/Survey
5. Surat Keterangan Penelitain Dinas Penanaman Modal Dan Pelayan Terpadu Satu Pintu (DPM PTSP)
6. Surat Keterangan Izin Penelitian/Survey Yayasan Al-Karim Rasyid Indonesia
7. Dokumentasi Pendukung (Foto dan Dokumentasi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka perlu terlebih dahulu diadakan penegasan judul. Adapun skripsi ini berjudul:**"Fungsi Perencanaan Program Majelis Taklim Al-Karim Rasyid Indonesia Di Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah".** Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Seperti yang sudah sama-sama kita ketahui bahwa perencanaan merupakan satu hal yang paling penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manajemen. Maka , kemajun dan kemunduran suatu organisasi dapat dinilai dari proses pengmbilan keputusan dalam menentukan rencana organisasi kedepanya.

Secara umum perencanaan merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai perusahaan atau organisasi, selain dari itu perencanaan berfungsi untuk menentukan tahapan-tahapan apasaja yang menjadi langkah awal demi mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan (*planning)* dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu. Dengen begtitu dalam perencanaan akan terdaapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidak pastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Sederhananya perencanaan adalah proses berpikir secara logis dan pengambilan keputusan secara rasional sebelum melakukan suatu tindakan. Ini dapat membantu kita memproyeksi masa depan dan memutuskan cara untuk menghadapi situasi yang akan terjadi pada kemudian hari.Perencanaan menurut Cunningham adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, imajinasi, fakta dan asumsi

untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformalisasi hasil yang di inginkan tersebut.[1]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu upaya, formulsi, inovasi, rasionalisasi serta pengembangan sebuah imajinasi. Dengen demikian suatu organsasi bergantung sepenuhnya terhadap perencanaan yang telah ditentukan dan akan diambil, secara foundamental perencanaan adalah akar tunjang sebuah perusahaan atau organisasi.

Dalam perencanaan terdapat beberapa karakteristik yang membedakanya dengan fungsi manajemen lainya. Berikut ini merupakan beberapa karakteristik perencanaan:

1. Fungsi Managerial.

Perencanaa adalah fungsi utama dan terpenting menyediakan jalan untuk fungsi manajemen lainya yaitu pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan dan pengendalian. Karena dibuat dalam lingkup rencana yang ditentukan untuk mencapai cita-cita oragnisasi atau perusahaan.

2. Berorientasi Pada Tujuan.

Perencanaan berfokus pada pendefiinisan tujuan organisasi, mengedintifikasi tindakan alternatif, dan memutuskan rencana kerja yang tepat, yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebuah perencanaan tidak terlepas dari orientasi pada output tujuan organisasi, menentukan sikap dan tindakan yang paling elegan demi terwujudnya orientasi organisasi.

3. Pervasif

Pengertian pervasif dalam hal ini adalah perencanaan dapat hadir dalam segala lini dan menjadi pemeran utama dalam ssetiap segmen dan selalu dibutuhkan disetiap level

[1] Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaraan*.(Bumi Aksara, 2007)

organisasi. Meskipun pada kenyataanya ruang lingkup perencanaan berbagai macam variasi menyesuaikan departemen dan tingkatanya masing-masing.

4. Proses Berkelanjutan.

Perencanaan dibuat untuk jangka waktu tertentu, bisa dalam sebulan, quartal, tahun, dan seterusnya. Setelah periode itu berakhir maka rencana baru dibuat, hal ini bertujuan meremajakan kembali inovasi perusahaan dengan menyesuaikan keadaan dan perkembangan organisasi. Oleh karena itu, perencanaan merupkan proses yang tidak berkesudahan atau tidak akan pernah berakhir, karena pada dasarnya perencanaan dibingkai, dijalankan dan diikuti oleh rencana lainya.

5. Proses Intelektual

Perencanaan merupkan tolok ukur kecerdasaan dan latihan intelektual, serta penerapan logika, pengembangan , peningkatan daya saing serta dapat berinovasi dalam mengembangkan perusahaan atau organisasi. Tidak cukup sampai disitu sebuah perencanaan merupakan imajinasi dan kerangka bergerak sebuah perusahaan yang tentunya melibatkan ide dan gagasan setiap orang yang ada di perusahaan atau organisasi, baik itu anggota, kader, maupun pimpinan organisasi.

6. Futuristik

Dalam proser perencanaan kita dapat mengintip dan mengetahui apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan melakukan analisis data, maka kita dapat dengan mudah memproyeksi apa yang baik dilakukan oleh perusahaan dan melakukan counter terhadap masalah yang akan atau tengah dihadapi oleh perusahaan. Tentunya dengan analisa dan pengumpulan data yang sudah lalu maka dapat memecahkan permasalahan denga efektif.

7. Pengambilan Keputusan.

Keputusan diambil sesuai dengan perencanaan yang telah di tentukan, alternatif yang dipilih harus yang terbik, setelah melalui proses pendiskusian dan penentuan yang panjang maka dapat ditentukan rencana apa yang terbaik untuk memajukan perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Secara foundamental fungsi perencanaan merupakan langkah yang ditempuh untuk pencapaian dan proses dalam pengambilan keputuan, tentunya dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1 H.

Ukhuwah islamiah terdiri dari dua kata yaitu Ukhuwah dan Islamiah. Kata Ukhuwah mengandung makna persamaan yang kemudain mengkerucut menjadi persaudaraan. Sedangkan Islamiah yang merupakan adjektif dari kata ukhuwah, Dengan demikian persaudaraan yang dimaksud adalah persaudaraan Islam, atau persaudaran yang didasarkan dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Majlis Ta'lim adalah suatu tempat atau lembaga dakwah yang memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembelajaran yang berbentuk non formal, terhadap masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat itu sendiri, yangbertujuan untuk kemaslahatan umat manusia.

Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan yang diterapkan di majelis taklim Al-Karim Rasyid Indonesia dalam usaha meningkatkan ukhuwah islamiyah.
2. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Manajemen

Dakwah Oleh karena itu penulis angkat dalam penulisan skripsi.

3. Dipilihnya Al-Karim Rasyid Indonesia karena lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah dalam proses penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang terus berkembang sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman. Dakwah adalah suatu proses usaha yang tidak pernah mengenal istilah istirahat dan selesai. Selama manusia masih hidup di dunia dengan beraneka ragam permasalahannya selama itu pulalah proses mutlaq dakwah diperlukan, termasuk menjaga Ukhuwah Islamiah.

Dalam ajaran Islam Ukhuawah Islamiah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan agama kepada pemeluknya. Dengan demikian, Ukhuawah Islamiah bukanlah semata-mata timbul dari pribumi atau golongan, melainkan kewajiban bagi umat muslim Seluruh dunia untuk menjaga hubungan silaturahim sesama pemeluk agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan keutuhan agama dari dalam dan luar.

Ukhuwah Islamiah memerlukan sebuah strategi dan perencanaan baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu dalam rekayasa peradaban Islam sekarang ini guna mempererat ukhuawah ummat di zaman modern diperlukan formasi strategi yang tepat.[2]

Majelis Ta'lim di tuntut harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini (*kontemporer*) yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu Ukhuwah Islamiah haruslah dikemas dengan perencanaan danmetode yang tepat dan pas.

---

[2]M. Bahri Ghazali, *Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi dakwah,* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Cet ke -1,h. 33

Untuk mempermudah menjalin Ukhuwah Islamiah maka dibentuklah suatu organisasi yang diharapkan dapat menjadi wadah dan sentral gerakan sebuah kekuatan ummat. Kemudian disusun dalam satu kesatuan yang terbentuk dari persatuan mental, spritual, fisik,dan material. dibawah komando pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah, dan jelas motivasinya.

Majelis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia adalah suatu lembaga pendidikan non formal agama Islam, yang berusaha mengajak warga Bandar Lampung dan warga sekitar yang ada di lingkungan tersebut untuk meningkatkan diri dalam memahami, mengamalkan, membina hubungan harmonis antara manusia dengan Allah (*habluminallah)*, manusia dengan manusia (*habluminannas)* dan manusia dengan lingkungannya (*habluminnalalam)* dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.[3]

Keberadaan majlis ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia merupakan perwujudan nyata dan terbukti dapat menyatukan berbagai macam suku, berbagai latar belakang pekerjaan, misalnya saja ada yang berdagang, menjadi pembantu dan Pegawai Negeri Sipil. Oleh karenanya untuk dapat menarik perhatiandan dukungan dari anggota tersebut perlu sebuah strategi yang tepat dalam penerapannya, agar usaha yang dijalankan tidak sia-sia dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan oleh Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia yaitu terciptanya Ukhuwah Islamiyah di Bandar Lampung pada khususnya dan indonesia pada umumnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi mengenai strategi dakwah Islam dan menjalin Ukhuwah Islamiah yang di lakukan oleh Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia kemudian judul yang peneliti angkat adalah:**Fungsi Perencanaan Program Majelis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia Di Bandar Lampung Dalam Menigkatkan Ukhwah Islamiyah**

---

[3]Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim*, h.78

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada " Fungsi sebuah Perencanaan Dakwah yang dilakukan Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia dalam rangka meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Warga Bandar Lampung Periode 2019-2022"**.**

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia?
2. Apasaja Planing yang di lakukan Majelis Ta'lim Al-Karim Rasyid dalam Menjaga Ukhuwah Islamiah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana fungsi perencanaan Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia.
2. Untuk mengetahui rencana apa saja yang dilakukan Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesiadalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni:

1. Bagi peneliti.

   Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan atau teori yang selama ini peniliti dapati dibangku perkuliahan, dengan tujuan dapat terwujudnya sebuah penerapan ilmu terhadap masyarakat.

2. Bagi Akademisi.
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i terutama jurusan Manajemen Dakwah agar dapat mengetahui Strategi Dakwah Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia.

3. Bagi Praktisi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan pedoman kepada lembaga majlis ta'lim yang ada, khususnya Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia mengenai strategi dakwah bagi majlis ta'lim dalam merencanakan maupun merealisasikan program-programnya, sehingga secara kualitas dan kuantitas majlis ta'lim berkembang dengan baik danpositif.

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu langkah atau proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah dan mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan pada rumusan masalah.

Metode penelitian pada dasarnya adalah kebutuhan dasar bagi peneliti untuk mendapatkan data demi menjawab dan menyelesaikan pertanyaan pertanyaan yang dirumuskan pada rumusan masalah. Kegiatan penelitian yang menggunakan metode penelitian adalah karya ilmiah yaitu dengan menggunakan metode-metode yang rasional, sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil yang dapat dicerna oleh otak manusia. Empiris berarti hasil penelitian tersebut dapat di amati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan merupakan langkah-langkah yang bersifat logis[4].

---

[4] Sugiono, *metode penelitian bisnis: (*Bandung Alfabeta,2008), cet ke-12,h.2.

Maka metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dengan dapat di tentukan, dibuktikan, dikembangkan, serta digunakan untuk memahami memecahkan masalah yang diteliti.

1. **Jenis dan Sifat Penelitian**
   a. **Jenis Penelitian**

      Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode – metode ilmiah.[5] Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan Strategi Dakwah Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia dalam merealisasikan Ukhuwah Islamiyah.

   b. **Sifat Penelitian**

      Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan pelaku yang di amati.[6] Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan secara keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendiri sebagai instrumentnya.[7]

      Sifat penelitian kualitatif yaitu bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan

---

[5]Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I-II*(Yogyakarta : Andi Ofset,1989),h.4.

[6] Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

[7]*Ibid. H. 241*

menginterpretasikan apa yang ada bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi berikut kecendrungan yang tengah berkembang.[8]

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. kemudian penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang Strategi Dakwah Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia dalam merealisasikan ukhuwah islamiyah.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Manajemen Kewirausahan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan guru/ustad,staf pengurus dan santri pondok pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung sebagai informan mengenai Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kota Bandar Lampung.

b. Sumber Data Skunder

Data Skunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap

---

[8]Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Jakarta, CAPSCenter Of Academic Of Publishing Services),2014),h.179

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (*pengumpulan data*) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).[9] Adapun responden yang penulis wawancarai yaitu 8 orang anggota majelis taklim Al-Karim Rasyid Indonesia.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartiakn lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak menagjukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang dimaksud penulis adalah berupa pengamatan tentang Strategi Dakwah Majlis Ta'lim Al-Karim Rasyid Indonesia.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, agenda-agenda dan sebagainya.[10] Disini penulis mencari data-data melalui catatan-catatan, buku-buku dan arsip agar benar-benar data diperoleh secara akurat yaitu berupa data profil majelis taklim Al-Karim Rasyid Indonesia.

---

[9]Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004),h.67-68

[10]Burhan Bugin, *Metodologi Peneitian Kualitatif* (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer),(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001),h.26

4. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analiasa data adalah bagamana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian sekaligus memberikan makna atau interprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoristis.[11].

Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.[12]

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematik. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman[13].

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahap pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan peneliti adalah

---

[11] Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Reaseach* cet VII,(Bandung:Masdar Maju,1996),h.32.

[12]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000),h.198.

[13] Emzir, *Metodelogi Penelitian Analisis Data* (Jakarta:Rajawali Pers,2010),h.129

menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai Majelis Taklim Al-Karim.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matrix sehingga terlihat gambarnya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

c. Tahap Verifikasi Data/Penarikan Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya[14].

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh dilapangan. Untuk menarik kesimpulan, digunakan analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi setiap penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti telah lakukan, penelitian ini jelas bukan yang pertama, sebelumnya sudah ada peneliti lainya

[14]*Ibid*,h.131

yang sejenis, berikut beberapa kajian yang dapat di himpun oleh peneliti.

1. Mahyudi, Jurusan Manajemen Dakwah tahun2008. “Strategi Dakwah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Dalam Meningkatkan Ibadah Anggota”. IsiPokokPembahasan Skripsi ini berisi tentang bagaimana strategi dakwah PITI, respon anggota dan pengaruh strategi dakwah PITI kepada anggota. Metode yang digunakan dalam penelitian iniadalah deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan adalah wawancara dengan pengurus PITI dan angket untuk anggota PITI.

2. Herva Octaviana, Jurusan Manajemen Dakwah tahun2008”. “Strategi BMT Al-Kautsar Dakta Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Dan Menengah Di bekasi”. Isi pokok bahasan BMT al-Kautsar untuk menguatkan betul struktur modal kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam mengembangkan UKM di wilayah Bekasi, formulasi strategi yang dilakukan BMT al-Kautsar sesuai dengan teori formulasi strategi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang ditetapkan oleh BMT al-Kautsar yang meliputi strategi induk, strategi generik strategi umum dan strategi fungsional. BMT al-Kautsar juga telah menggunakan analisis SWOT dalam memberikan organisasinya. Dalam kekuatan yang ada terdiri dari dukungan masayarakat, Majlis Ta’lim serta sarana penunjang oprasional yang tersadia.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahai masalah akan dibahas, maka memerlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperolah gambaran komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan gamaberan besar penulisan skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan, didalam pendahuluan ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan penelitian, tjuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika peulisan.

BAB II Landasan teori, bab ini mendeskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul penelitian ini mengenai teori perencanaan, ukhuwah isalmiah dan majelis taklim.

BAB III Berisi tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari gambaran umum, sejarah singkat organisasi, visi da misi, sttruktur organisasi, dan program-program organisasi.

BAB IV Analisis Penelitian, yyang didalamnya menguraikan tentang analisis hasil dari data yang diperoleh bab III dan yang kemudian menghasikan temuan penelitian.

BAB V Penutup, yang mendeskripsikan mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran

BAB II

FUNGSI PERENCANAAN PROGRAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI MAJELIS TAKLIM

A. PERENCANAAN

1. Pengertian perencanaan

Didalam manajemen, perencanaan merupakan sebuah proses untuk menentukan tujuan organisasi, membuat sebuah strategi demi tercapainya sebuah tujuan. Kemudian mengartikulasikan dengan jelas program, tata cara pelaksanaan program dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.[15]

Perencanaan menurut Cunningham adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan imajinasi, fakta dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang di inginkan tersebut, urutan kegiatan yang di perlukan dan prilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan dalam hal ini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apakah wujud dan bagaimana usahanya adalah merupakan sebuah perencanaan.

Perencanaan menurut Arthur W. Steller, adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana yang seharusnya, bertalian dengan kebutuhan, prioritas, penentuan tujuan, program dan alokasi sumber. Perencanaan dalam hal ini mengacu pada cita-cita dan menghilangkan jarak keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang sesuai seperti apa yang di inginkan.

Rencana dapat pula berupa rencana Formal dan Informal. Rencana formal merupakan rencana yang tertulis dan harus dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal adalah rencana bersama

[15] Hamzah, *perencanaan pembelajaran*,(jakata: Bumi Aksara, 2007).

yang merupakan anggota korporasi, yang artinya semua anggota wajib mengetahui serta menjalankan rencana tersebut. Rencana formal di ciptakan dan di buat untuk kesepahaman tentang apa yang harus di jalankan bersama.. Sedangkan perencanaan informal merupakan sebuah rencana yang tertulis dan tidak merupakan suatu tujuan bersama organisasi ataupun anggota.

Pada dasarnya yang di maksud dengan perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Perencanaan adalah tanggung jawab dan fungsi dari seorang manajer termasuk menetukan siapa saja yang pantas, dimana dilaskasankanya, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan serta menentukan program mana yang harus dilaksanakan dalam waktu panjang, menengah, dan jangka pendek. [16]

Plan atau yang kita kenal sebagai rencana merupakan suatu dokumen yang dipakai untuk skema sebagai tujuan yang ingin dicapai. Rencana mencakup alokasi sumberdaya, jadwal, serta tindakan penting lainya. Sebuah rencana dapat dibagi berdasarkan jangka waktu, kekhususan dan frekuensi pemakaian. Rencana terbagi menjadi dua. *Pertama*, rencana strategis merupakan rencana yang uimum dan berlaku di semua lapisan organisasi. *Kedua*. Rencana orpasional merupakan suatu rencana yang mengatur kegiatan sehari-hari sebuah anggota organisasi. Plan juga terbagi berdasarkan jangka waktunya. Rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek, keduanya di atur dan di hitung seberapa lama dapat di laksakanya suatu rencana. Rencana berdasarkan waktu sering juga di sebut program kerja berjangka panjang atau pendek.[17]

---

[16]*Ibid*.h.1.
[17]*Ibid*.h.1.

2. Proses pembuatan rencana

a. Menetapkan tugas dan tujuan, suatu rencana tidak dapat di formulir tanpa di tetapkan terlebih dahulu apa yang menjadi tugas dan tujuanya, tugas diartikan sebagai apa yang di harus dilakukan, sedang tujuan yaitu suatu yang akan diraih.
b. Observasi dan analisis, yaitu menentukan faktor-faktor apa yang dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan bila sudah di ketahui dan terkumpul maka lakukan analisis terhadapnya untuk menentukan rencana mana yang akan digunakan.
c. Faktor kemungkinan, memberikan kemungkinan yang tersedia dalam sebuah perencanaan dan mendiskusikan kemungkinan yang akan di hadapi dalam sebuah perencanaan. Dimana kemungkinan yang telah diperoleh dapat di urut atas dasar tertentu, misalnya lamanya pentyelesaian, besarnya biaya, efesiensi dan efektifitas dan lain sebagainya.
d. Membuat sintesa, yaitu alternatif yang akan dipilih dari kemungkinan yang ada dengan cara mengawinkan sintesa dari kemungkinan-kemungkinan tersebut, untuk meminimalisir kelemahan dari setiap sintesa yang ada.

3. Unsur Perencanaan

Unsur perencanaab terdiri dari :

a. Tindakan apa yang harus di kerjakan,
b. Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan
c. Dimana tindakan tersebut harus dilakukan
d. Kapan tindakan tersebut dilakukan
e. Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut
f. Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut
g. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut.

4. Tujuan Perencanaan

Dengan sebuah rencana, seseorang dapat mengetahui apa yang harus dicapai, dengan siapa harus bekerjasama, serta apa yang harus di lakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Tanpa sebuah rencana, individu serta departemen mungkin akan bekerja secara individual sehingga tidak dapat mencapai kinerja dengan efektif dan efesien. Stephen Robbins dan Marry Coulter mengemukakan setidaknya ada 4 (empat) tujuan perencanaan adalah sebagain berikut:

a. Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer dan karyawan nonmanajerial.
b. Untuk mengurangi ketidak pastian ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh kedepan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
c. Untuk meminimalisir pemborosan, dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efesien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana seorang manajer dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefensiasi dalam perusahaan.
d. Unruk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses evaluating sindiri adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada, rencana diciptakan agar dapat diketahui sejauhmana kinerja yang telah tercapai secara maksimal.[18]

Jadi rencana atau plan merupakan sebuah skema yang menentukan akan bagaimana nasib sebuah organisasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan di sepakati bersama. Adapun apabila terdapat kegagalan ditengah praktik pelaksanaan planing atau rencana yang telah disepakati

[18] Perencanaan (online), tersedia di: **www.kumpulanpengertian.com(** mei 2015).

sebelumnya maka mahu tidak mahu pemegang kekuasaan organisasi harus merevisi ulang dan mengkaji kembali permasalahan yang terdapat pada planning organisasinya, karena apabila dibiarkan saja maka akibatnya adalah organisasi akan jalan ditempat (*stagnan*) bahkan akibat terburuknya adalah kemunduran orientasi*(disoreientasi)*.

Dalam pandangan Islam sendiri perencanaan disebut dengan Takhthith atau perencanaan dakwah. Sama halnya dengan ilmu perencanaan pada umumnya, adanya ilmu perencanaan dalam Islampun bertujuan untuk menentukan langkah-langkah dan strategi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Prencanaan (Takhthih) merupakan point pertaman dalam suatu sistem manajerial organisasi dakwah, karna sesempurna apapun proses manajerial suatu organisasi dakwah ataumun organisasi nondakwah pasti tidak lepas dari pada sebuah perencanaan, dan oleh sebab itulah suatu perencanaan merupakan langkah awal yang harus diakukan dalam menentukan sebuah strategi agar apa yang menjadi tujuan suatu organisasi dapat tercapai.

Perencanaan dalam pandangan Islam, konsep yang harus digunakan dalam menetukan sebuah perencanaan hendaklah memperhatikan apa yang telah dilakukan pada masa lampau untuk menentukan kembali rencana yang akan digunakan pada masa yang akan datang. Sebagai mana firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 yang Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) , dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari konsep diatas menjelaskan, bahwa dalam menetukan perencanaan yang akan dilaksanakan haruslah memeperhatikan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa lalu, saat ini dan memprediksi masa yang akan

datang. Dengan melakukan perencanaan yang matang, kemungkinan-kemngkinan yang tidak inginkan saat proses melaksanaan perencaan dapat diminimalisir sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

B. Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah islamiah terdiri dari dua kata yaitu Ukhuwah dan Islamiah. Kata Ukhuwah mengandung makna persamaan yang kemudain mengkerucut menjadi persaudaraan. Sedangkan Islamiah yang merupakan adjektif dari kata ukhuwah, Dengan demikian persaudaraan yang dimaksud adalah persaudaraan Islam, atau persaudaran yang didasarkan dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar akhun. Kata akhun ini dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu ikhwat untuk yang berarti saudara kandung dan untuk yang berarti kawan.[19] Jadi ukhuwah bisa diartikan "persaudaraan". Sedangkan ukhuwah (ukhuwwah) yang biasa diartikan sebagai "persaudaraan", terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan. Makna asal kata ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang bersaudara.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dantakwa.[20]

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa

---

[19]LouisMa'lufalYasui,KamusalMunjidfialLughahwaalA'lam,(Beirut:Daral Masyriq),1986, hal. 5

[20] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998)

mereka berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.[21]

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ إِخْوَةٌفَأَصْلِحُوْا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ، وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْ حَمُوْنَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itubersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Ukhuwah islamiyah menurut penulis adalah hubungan umat Islam yang dijalin oleh rasa cinta dan sayang karena Allah SWT serta rasa terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Pada dasarnya Ukhuwah Islamiyah yang dilakukan akan dijalini dengan cara saling menghormati dan menghargai antar sesama umat, menjauhakan diri dari sifat tercela dan sikap cinta akan perbedaan. Dengan demikian ukhuwah islamiyah dapat menciptakan kehidupan yang harmonis seluruh umatmanusia.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun dengan negara. Dalam ajaran agama Islam semua manusia sama statusnya di mata Allah, yang membedakan hanya dari tingkat ketaqwaan seseorang. Islam mendidik umatnya melarang besifat individual, tetapi selalu menyeru umatnya untuk selalu menjalin hubungan kepada sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan ukhuwah islamiyah.

---

[21]Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 5.

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaraan Islam, harus menanamkan sikapterbuka sesama muslim, muslim juga siap dan bersedia mengakui kesalahan diri sendiri jika salah, untuk mengkuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangattinggi.

Cara memelihara ukhuwah agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah sebagai berikut:

1. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama Muslim
2. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan panggilan danejekan
3. Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa(kejahatan)
4. Tidak saling memata-matai (tajusus) antara sesama (tidak saling mencari kesalahansesama)
5. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak adadidepannya.

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam,diantaranya:

1. Ukhuwah menciptakan wihdah(persatuan)

   Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.
2. Ukhuwah menciptakan quwwah(kekuatan)

   Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (quwwah) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudahditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya

gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang mahadahsyat.

3. Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasihsayang)

   Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam. Ukhwah juga bukanlah sekedar persaudaraan akan tetapi dengan ukhwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid.

Ukhuwah Islamiyah tersebut seharusnya menjadi spirit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukkan, bukan yang menebar kebencian. ukhuwah (persaudaraan) dengan orang Islam tidak menjadi ukhuwah Islamiyah, ketika disertai dengan sikap saling merugikan dan mendhalimi. Tetapi, ketika persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, pada saat itu juga persaudaraan itu menjadi ukhuwah Islamiyah.

Jadi dari uraian di atas dapat penulis disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap pencipta-Nya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga hubungan persaudara baik sesama umat Islam maupun dengan yang berbeda agama, sebagai bentuk toleransi antar umat beragama agar tidak terjadi terjadi perpecah belahan atar umat yang berbeda agama.

Tujuan dari adanya tidak hanya sekedar saling mengajaga hubungan persaudaraan dan menjaga toleransi,

akan tetapi masih ada bebrapa tujuan dari ukhuwah Islamiyah diantaranya:

1. Untuk keharmonisan hidupbermasyarakat
2. Untuk mendekatkan hubunganpersaudaraan
3. Untuk menghindari perselisihan dansengketa
4. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulia dan masuk surga
5. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT

Ukhuwah atau persaudaraan merupakan uatu hal yang sangat sensitif, dimana hubungan persaudaraan itu dapat berubah kapan saja dan dimana saja. Oleh sebab itu penting bagi kita selaku umat muslim untuk menjaga dan memelihara ukhuwah didalam diri masing-masing. Cara yang harus dilakukan untuk memelihara ukhuwah islamiah agar tetap terjag adalah sebagai berikut:

1. Tidak saling merendahkan atau merusak nama antar sesama muslim
2. Tidak memanggil sesama muslim dengan panggian-panggilan dan ejekan
3. Tidak berperasangka buruk terhadap sesama orang beriman
4. Tidk saling memat-matai antar sesama (tidak saing mencari kesalahan)
5. Tidak saling mengumpat, yakni membicarakan seseorang pada saat orang yang dibicarakan tidak ada bersamanya.

Hasil atau nikmat yang didapat ketika antar umat muslim saling menjaga ukhuwah/persaudaraan tidak hanya dapat dirasakan di dunia saja, akan tetapi akan dirasakan juga ketika sudah di akhirat kelak (surga). Allah melenyapkan dari hati-

hati penduduk surga segala hal yang menghalangi kebaikan dari persaudaraan seperti hasad, dendam, suudzan dll.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 45-47

إِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِى جَنَّتٍ وَعُيُوْ نٍ، اُدْخُلُوْهَا بِسَلَمٍ ءَامِنِيْنَ، وَنَزَعْنَ مَافِى صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍّ إِخْوَنًا عَلَى سُرُرٍمُّتَقَبِلِيْنَ

Artnya: sesungguhnya orang-orang yang bertaqw itu berada dalam surga (taman-taman) dan di dekat mata air-mata air yang mengalir. Dikatakan kepada mereka, masuklah kedalamnya dengan sejahtera lagi aman. Dan kami melenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan duatas dipan-dipan.

C. MAJLIS TAKLIM

1. Pengertian Majelis Taklim

Kata "Al-karim" berarti orang-orang yang mulia. Kita memahami bahwa manusia dipilh oleh Allah SWT menjadi makhluk yang paling mulia diantara makhluk-makhluk yang lain, manusia merupakan keturunan dari Nabi Adam AS "walaqodkarromnabaniiadam" kami telah memuliakan bani adam. Dari kata Al-Karim ini mempunyai harapan bagi Jamaah Majelis Al Karim Rasyid Lampung, yakni bagaimana kemuliaan itu di angkat bukan karena dari harta, jabatan, dan juga warna kulit, tetapi juga melainkan karena kemuliaan Al-Qur'an. Maka di ambillah nama Majelis ini menjadi "Majelis Al-Karim Rasyid Lampung" yaitu orang yang mulia yang menjadi hidayah dan petunjuk yang akan membangun Lampung dan juga Indonesia menjadi Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur.

Majlis Ta’lim adalah suatu tempat atau lembaga dakwah yang memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembelajaran yang berbentuk non formal, terhadap masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan

masyarakat itu sendiri, yangbertujuan untuk kemaslahatan umat manusia.

Majelis Ta'lim adalah suatu tempat untuk menimba ilmu agama, dan menambah pengetahuan tentang agama dan beramal untuk di akhirat kelak. Adapun sejarah terbentuknya Majelis Al-Karim Rasyid Indonesia berawal dari Jamaah Umroh dan Haji yang kemudian mereka mengajak keluarganya untuk menuntut ilmu agama bersama Ustadz Asep Kholis Nur Jamil, kemudian Jamaah tersebut memiliki keinginan dan visi yang sama yakni mendirikan majelis taklim sebagai tempat ibadah dan menuntut ilmu agama. Selain dari Jamaah, majelis Al-Karim Rasyidini di bangun berawal dari motivasi yang tinggi dari seorang ustad zmuda yang menjadipanutan.

MenurutBeliau, Berdakwah itu tidak bisa dilakukan dengan sendiri melainkan berjamaah. Setiap Berdakwah mesti ada lembaga yang bisa menindaklanjuti pesan-pesan dakwah islami yang disampaikan oleh da'i, karena setiap kegiatan yang bersifat positif yang dilakukan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sudah dikatakan sebagai dakwah, maka dari itu mesti ada wadah yang bisa menopang dan mengayomi kegiatan dakwah para jamaah sebagai pengaplikasian dari pesan-pesan yang dai sampaikan maka di bangunlah majelis al karim rasyid indonesia. Namun dalam membangun Majelis Al-Karim Rasyidini, Ustdaz Asep Kholis Nur Jamil tidak sendiri melainkan dibantu dengan bapak H. Budiono dan ibu Hj. Ana Yuliana. Jika seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah namun tidak ada gerakan dan tidak ada bentuk untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk jamaah maka tujuan dakwah yang disampaikan kepada jamaah tidak akan sukses dan berhasil.

Adapun isi dari majelis al-karim rasyid indonesia adalah rumah tahfidz. Ketika da'i menyampaikan dakwah tentang kewajiban umat untuk membaca, menghafal serta mengamalkan isi kandungan al-quran maka terdapat program Rumah Tahfidz sebagai wadah untuk mengaplikasikan pesan dakwah yang telah disampaikan da'I tentang keutamaan dan

keistimewaan para penghafal Al-Qur'an., kemudian di majelis Al-karim Rasyid terdapat program Rumah Amal Shaleh, ketika dalam menyampaikan pesan dakwah tentang islam mengajarkan umatnya untuk bersedekah, berinfak, berzakat maka mesti ada lembaga yang dapat mengurusi masyaraka tuntuk menyalurkan hartanya kejalan Allah, karena sebagian harta yang dimiliki terdapat hak orang lain maka dibangunlah rumah amal shaleh untuk jamaah mengaplikasikan pesan dakwah yang disampaikan dai tersebut. Ketika seorang dai menyampaikan pesan dakwah tentang kewajiban umat islam menjalankan rukun islam yang kelima yakni berangkat kebaitullah baik haji maupun umroh, maka di majelis al karim terdapat al-karim tour dan travel, yang membantu kebutuhan jamaah menjalankan ibadah ketanah suci yang sesuai dengan undang-undang tour dan travel.

Selain dari juga terdapat al-karim foundation, kegiatan dakwah tidak jauh dari kegiatan profit atau biaya kos dalam berdakwah di buatlah lembaga yang bisa dijadikan ladang usaha untuk yayasan ini sehingga dakwah bisa berjalan, al-karim foundation ini merupakan perkumpulan beberapa ustadz yang mempunyai keahlian dalam bidang dakwah yang bernama rumah dai al-karim yang membantu dalam kegiatan menyampaikan dakwah. al-karim foundation ini merupakan perkumpulan beberapa ustadz yang mempunyai keahlian dalam bidang dakwah yang bernama rumah dai al-karim yang membantu dalam kegiatan menyampaikan dakwah.

Majlis Ta’lim berasal dari dua kata yakni Majlis dan Ta’lim dalam teks bahasa Arab berasal dari kata jalasa yang berarti duduk. Sedangkan kata *Majlis* merupakan isim masdhar yang mengandung arti “Tempat Duduk”.[22]Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pengertian *majlis* adalah “Pertemuan atau Perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.[23]

---

[22]Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hilda Karya Agung, Tt),h. 90

[23]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet, ke-1, h. 2

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan *majlis* adalah " suatu tempat atau wadah yang didalamnya berkumpul sekelompok orang atau manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan. Maka dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa Majlis Ta'lim adalah suatu tempat atau lembaga dakwah yang memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembelajaran yang berbentuk non formal, terhadap masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat itu sendiri, yang bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia.

2. Unsur-Unsur Majlis Taklim

Suatu lembaga pendidikan agama dapat disebut majlis ta'lim apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:[24]

a. Adanya badan yang mengurusi kegiatan secara berkesinambungan.
b. Adanya guru/ustad yang memberikan pelajaran secara rutin dan berkisanambungan.
c. Adanya peserta atau jamaah yang terus menerus mengikuti pelajaran.
d. Adanya kurikulum yang baik dalam bentuk kitab atau buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah.
e. Adanya kegiatan pendidikan secara teratur dan berkala.
f. Adanya tempat tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan

3. Jenis-Jenis Majlis Taklim

Adapun kriteria majlis taklim dapat dibedakan dari segi kelompok sosial dan dasar pengikat pesertanya. Ditinjau dari dasar kelompok sosial peserta atau jamaah majlis ta'lim terdiriatas:

a. Majlis ta'lim kaum bapak, yaitu anggotanya khusus bapak-bapak.

---

[24]Koordinasi Dakwah Islam (KODI), *Pedoman Majlis Ta"lim*, (Jakarta: KODI DKI, 1981), h.8

b. Majlis ta'lim kaum ibu, anggotanya khususibu-ibu.
c. Majlis ta'lim kaum remaja anggotanya para remaja pria ataupunwanita.
d. Majlis ta'lim campuran, anggotanya bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak.

Ditinjau dari dasar pengikat peserta, majlis ta'lim terdiri atas:

a. Majlis ta'lim yang diselenggarakan oleh masjid ataumushalla.
b. Majlis ta'lim yang diselenggarakan oleh Rukun Warga (RW) atau Rukun Tetangga (RT).
c. Majlis ta'lim yang diselenggarakan oleh kantor atau instansitertentu.
d. Majlis ta'lim yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu dengan peserta yang terdiri dari para anggota dan simpatisandari organisasi tertentu.[25]

Pada dasarnya suatu majekis taklim hanya dibedakan menjadi dua kelompok yakni kelomprok perempuan, baik itu yang tua maupun yang muda dan kelompok laki-laki baik itu bapak-bapak maupun pemuda.

4. Tujuan Majlis Taklim

Menurut Tuty Alawiyah tujuan Majelis Taklim adalah :

a. Tempat belajar, untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengamalanagama.
b. Tempat kontak sosial, untuk bersilaturahim agar dapat menciptkan persatuan dan kesatuan umatIslam.
c. Mewujudkan minat sosial, untuk meningkatkankesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkunganjamaahnya[26].

[25]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Cet, ke 3, h. 20

[26]Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majlis Ta"lim*, h. 5

Habib Chirzin berpendapat bahwa tujuan majlis ta'lim yang diadakan masyarakat atau pesantren adalah:

a. Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan semua hal-hal yangghaib.
b. Memberikan semangat dan nilai yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alamsemesta.
c. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraanbersama.
d. Memadukansegalakegiatanatauaktifitassehinggamerupa kankesatuan yang padat dan selaras[27].

P[43p[[27] M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983), Cet, ke-3, h. 77

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 5.

Burhan Bugin, *Metodologi Peneitian Kualitatif*(Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer),(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001),h.26

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1998), Cet, ke-1, h.

Emzir, *Metodelogi Penelitian Analisis Data* (Jakarta:Rajawali Pers,2010),h.129

Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaraan*.(Bumi Aksara, 2007)

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1999), Cet, ke 3, h. 20

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004),h.67-68

Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Reaseach* cetVII,(Bandung:Masdar Maju,1996),h.32

.

Koordinasi Dakwah Islam (KODI), *Pedoman MajlisTa"lim*, (Jakarta: KODI DKI, 1981), h.8

Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000),h.198.

Louis Ma'lufal Yasui, Kamusal Munjidfial Lughahwaal A'lam,(Beirut:DaralMasyriq),1986, hal. 5

M. Bahri Ghazali, *Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV PedomanIlmu Jaya, 1997), Cetke -1,h. 33

M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983), Cet, ke-3, h. 77

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998)

Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hilda Karya Agung, Tt),h. 90

Perencanaan (online), tersedia di: **www.kumpulanpengertian.com**(mei 2015).

Sugiono, *metod penelitian bisnis: (*Bandung Alfabeta,2008), cet ke-12,h.2.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,(*Bandung : Alfabeta,2013),h.301

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2002),h.108.

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial,* (Jakarta, CAPSCenter Of Academic Of Publishing Services),2014),h.179

Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I-II*(Yogyakarta : Andi Ofset,1989),h.4.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta :PT.Adi Ofset,1991),h.80

Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim*, h.78

Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan MajlisTa"lim*, h. 5

Wardi Bachtiar, *Metodoogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1997),h.6.